

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

Indikator pelayanan kesehatan juga merupakan salah satu ukuran untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah. Ukuran kematian ibu melahirkan, kematian bayi, kematian balita, usia harapan hidup penduduk dan status gizi bayi/balita di suatu wilayah merupakan ukuran lazim yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan suatu wilayah dan sudah disepakati secara nasional. Keseluruhan indikator tersebut, secara langsung akan berkaitan pula dengan akses dan mutu pelayanan kesehatan, keadaan lingkungan serta perilaku masyarakat di bidang kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2022; Yoserizal, 2015)

Peraturan Presiden No. 18 tahun 2020 tentang RPJMN disebutkan arah dan kebijakan strategi RPJMN 2020-2024 adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi yang dijabarkan dalam Program Prioritas (PP), Kegiatan Prioritas (KP), Proyek Prioritas (PP) dan Proyek K/L (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama. Bentuk kegiatan yang dilakukan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya dalam upaya pembangunan kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan Puskesmas harus mampu melaksanakan prinsip keterpaduan dan kesinambungan.

Puskesmas dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dengan pelayanan yang baik akan memberikan dampak kepuasan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan juga tidak terlepas dari bagaimana kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. SDM Kesehatan berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh

sebuah organisasi seperti bahan-bahan, peralatan/mesin, metode, pembiayaan dan sumber daya manusia, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling penting, dinamis dan kompleks.

Pembangunan bidang kesehatan sangat erat kaitannya dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Pengembangan SDMK merupakan sebuah tantangan utama dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Tantangan tersebut berupa penjaminan atas ketersediaan SDMK yang tepat baik secara kuantitas ataupun secara kualitas, serta adanya jaminan untuk mampu mengembangkan SDMK untuk mampu melaksanakan pekerjaannya secara produktif (Astiena, 2015; Hamid, 2020).

SDM menjadi peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kemajuan sebuah organisasi. Pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan sebagai sumber daya manusia merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu organisasi kesehatan. Salah satu indikator keberhasilan organisasi kesehatan selain pelayanan profesi (*quality of care*) dan pelayanan manajemen (*quality of service*) adalah ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dengan mutu yang tinggi (Deliana dan Irwan, 2016; Endalamaw dkk., 2023).

Persentase kinerja Indikator Persentase Puskesmas Dengan Jenis Tenaga Kesehatan Sesuai Standar di tahun 2021 juga telah tercapai melebihi target. Dari target 47%, tercapai 48,86%. Jumlah tenaga kesehatan PNS pada Dinas Kesehatan Kota Pariaman mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 616 orang dari sebelumnya berjumlah 489 orang. (Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, 2021).

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan primer harus memberikan kedua jenis pelayanan ini yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Melalui program-program ini, Puskesmas berperan dalam mencegah penyakit, mempromosikan kesehatan, dan memberikan perawatan kesehatan dasar kepada masyarakat di tingkat primer. Kedua program ini harus diintegrasikan lintas program, lintas sektor dan melakukan rujukan ditopang oleh sistem manajemen puskesmas.

Pelayanan UKM meliputi UKM Esensial dan UKM Pengembangan. UKM Esensial terdiri dari pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan keluarga, pelayanan gizi, dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Program UKM merupakan upaya kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat secara keseluruhan. Fokus utama program UKM adalah mencegah penyakit dan promosi kesehatan dalam masyarakat. Program UKM mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, kampanye kesehatan, program imunisasi, pencegahan penyakit menular, pengawasan gizi masyarakat, dan promosi gaya hidup sehat. Tujuan utama program UKM adalah meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat secara umum dan mencegah penyakit sebelum timbul. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Laporan Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Barat adalah 178 per 100.000 kelahiran hidup atau 151 kasus kematian ibu dan Angka kematian Balita (Akaba) 13 per 1.000 kelahiran hidup atau terdapat 1.115 kematian balita pada tahun 2022. Berdasarkan laporan tahun Dinas Kesehatan Kota Pariaman dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan

yang ada pada program UKM Esensial masih belum mencapai target yang telah ditentukan atau memiliki capaian yang cukup rendah. Pada pelayanan kesehatan keluarga/Kesehatan Ibu dan Anak capaian kegiatan/program yang masih bermasalah adalah sebagai berikut: (1) Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021 meningkat menjadi 147 kematian dari tahun sebelumnya tidak ada kematian bayi pada tahun 2020 ; (2) Angka Kematian Ibu (AKI) juga mengalami peningkatan menjadi 63 kematian ibu dari tahun sebelumnya tidak ada kasus kematian ibu (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023; Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2022, 2023b).

Pada pelayanan kesehatan lingkungan capaian yang masih adalah sebagai berikut: (1) Sarana Air Minum yang memenuhi persyaratan kesehatan sebanyak 4,5% dari target 98%; (2) Capaian Tempat-tempat Umum (TTU) yang memenuhi persyaratan kesehatan adalah 44,8% dari target 80%;(3) Capaian Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi persyaratan kesehatan adalah 39,7% dari target 80%; (4) Persentase Masyarakat yang *Stop* BABS/ODF adalah 33,8% dari target 100% (Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2022).

Pada pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit baik Penyakit Menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) beberapa capaian kegiatan yang masih rendahnya persentase program sebagai berikut: (1) Penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (28% dari target 100%); (2) Penderita TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (41,25% dari target 100%); (3) Kasus Diare yang mendapatkan pelayanan sebesar 36,4% dari target 100%; (4) Capaian *Universal Child Immunization* (UCI) (38% dari target 85%) (Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2022).

Pada Pelayanan Gizi terdapat 67 kasus BBLR atau sebesar 4,2% dari bayi yang ditimbang sebanyak 1582 bayi. Merupakan kasus terbanyak di temukan sejak tahun 2015. Selain itu juga terdapat sebanyak 11% balita dengan gizi kurang, 10,3% balita pendek, dan 8,5% balita kurus. Pada Pelayanan Promosi Kesehatan masih diperlukan peningkatan mengingat perlunya peran promosi kesehatan dalam meningkatkan capaian program dengan melakukan kegiatan promosi dan penyuluhan kepada masyarakat dan lebih meningkatkan kinerja dari tenaga kesehatan, dengan adanya kerja sama lintas sektor, serta dukungan dari semua pihak baik itu dari masyarakat (TOMA) sendiri maupun dari Toko Agama (TOGA). Pelaksanaan Posyandu pun sudah mencapai 100% aktif tetapi terdapat perubahan jumlah posyandu dari 140 menjadi 137 posyandu (Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2022).

Laporan Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan Kota Pariaman menyatakan bahwa dari 12 indikator SPM, 10 di antaranya masih belum mencapai target yaitu sebagai berikut: (1) Capaian Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil adalah 85,01%; (2) Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin adalah 86,48%; (3) Capaian Kesehatan Bayi Baru Lahir adalah 95,78%; (4) Capaian Pelayanan Kesehatan Balita adalah 97,57%; (5) Capaian Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar adalah 88,40%; (6) Capaian Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif adalah 59,40%; (7) Capaian Pelayanan Kesehatan pada Lanjut Usia adalah 83,83%; (8) Capaian Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi sesuai standar adalah 52,81%; (9) Capaian Pelayanan Kesehatan pada orang terduga Tuberkulosis adalah 88,16%; dan (10) Capaian Pelayanan Kesehatan pada orang dengan risiko HIV adalah 79,11%. Sedangkan dua indikator yang mencapai target

adalah Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus (105,4%) dan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (104,1%).

Penilaian Kinerja merupakan suatu sistem yang formal/resmi yang bertujuan untuk melakukan review dan evaluasi terhadap tugas yang dilakukan baik oleh petugas secara individu maupun tim. Penilaian kinerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan atasan secara berkelanjutan. Penilaian kinerja sangat penting dalam mendukung keberhasilan Manajemen Kinerja yang merupakan sebuah proses yang berorientasi pada tujuan untuk memastikan proses organisasi berjalan secara maksimal dalam produktivitas karyawan secara individu, tim, dan organisasi itu sendiri dalam tujuan untuk mencapai tujuan utama organisasi dengan melakukan Penilaian kinerja (Mondy dan Martocchio, 2016). Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja di antaranya adalah motivasi kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan desain pekerjaan (Handayani dkk., 2018; Khoir dan Rosidah, 2016; Santari dkk., 2022; Saputra dan Dihan, 2020; Sitepu dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait pengukuran kinerja dan faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa sikap kerja petugas kesehatan di Kota Pariaman masih berada pada kategori rendah dan menunjukkan petugas kesehatan tidak memiliki motivasi yang baik dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Umum dan Program Dinas Kesehatan Kota Pariaman didapatkan informasi bahwa penilaian kinerja belum dilakukan secara menyeluruh di seluruh puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota

Pariaman. Selain itu wawancara dengan salah beberapa petugas kesehatan Program UKM menyatakan bahwa hubungan antara petugas kesehatan dengan atasan atau pimpinan belum berada pada kondisi ideal untuk bekerja. Selain itu kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja yang belum maksimal juga mengakibatkan petugas kesehatan tidak dapat bekerja dengan maksimal. Hasil Penelitian lain menyatakan bahwa kinerja petugas kesehatan yang baik dan berkualitas mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Masih banyaknya program yang di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman yang belum mencapai target yang telah ditentukan salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya kinerja tenaga kesehatan yang ada di puskesmas. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara sikap dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?

4. Bagaimana hubungan antara desain pekerjaan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?
5. Bagaimana hubungan antara lingkungan kerja dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?
6. Bagaimana hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Diketuinya hubungan antara sikap dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
2. Diketuinya hubungan antara motivasi dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
3. Diketuinya hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
4. Diketuinya hubungan antara desain pekerjaan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.

5. Diketuainya hubungan antara lingkungan kerja dengan tenaga kesehatan petugas program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
6. Diketuainya hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
7. Diketuainya faktor yang paling dominan berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.
8. Menganalisis faktor yang paling dominan berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial puskesmas di Kota Pariaman tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan pembaharuan serta menambah pemahaman mengenai kinerja tenaga kesehatan program UKM Esensial.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi puskesmas sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja petugas kesehatan terutama program UKM Esensial dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan

